

# OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN COVID-19 PADA MEDIA DARING *OKEZONE.COM*

**Benyamin Yosia**

Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Jl. Babarsari No. 3, Yogyakarta 55281  
E-mail: benyaminyosia20@gmail.com

**Abstract:** *This article discusses the media objectivity of okezone.com reports the covid-19 issue from December 31, 2019, to March 2, 2020. This research uses a quantitative content analysis method. To see the objectivity from this media, researchers used the theory of objectivity and risk communication, in order to see the objectivity of okezone.com information and the application of communication risk theory to reduce public health threats. The results of this study indicate that okezone.com is not yet objective because it does not provide continued hyperlinks and only uses one side of the coverage.*

**Keywords:** *covid-19, news, objectivity, online media, risk communication.*

**Abstrak:** *Artikel ini membahas mengenai objektivitas media okezone.com dalam memberitakan isu covid-19 mulai dari tanggal 31 Desember 2019 sampai 2 Maret 2020. Penelitian ini memakai metode analisis isi kuantitatif dengan tujuan untuk melihat objektivitas informasi okezone.com dan pengaplikasian teori resiko komunikasi untuk mengurangi ancaman kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa okezone.com belum objektif karena belum memberikan hyperlink lanjutan dan hanya menggunakan satu sisi peliputan.*

**Kata Kunci:** *berita, covid-19, komunikasi resiko, media daring, objektivitas.*

## Pendahuluan

Virus Covid-19 adalah salah satu dari famili virus yang menyebabkan gangguan pernafasan, flu bahkan yang lebih parah menyebabkan sindrom pernafasan timur tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV). Menurut WHO, Virus Covid-19 ini merupakan virus jenis baru yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan sebelumnya belum ada data seseorang pernah terinfeksi Virus Covid-19 ini (WHO, 2020)

Tingkat penyebaran virus Covid-19 ini bisa dikatakan cukup cepat, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh WHO dan covid19.go.id sudah ada 211 negara yang terinfeksi virus Covid-19 ini dan 1.395.136 kasus yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 ini. Dalam gambar dibawah ini dapat digambarkan cepatnya penyebaran virus Covid-19 ini keseluruh dunia. Dari kasus pandemi Covid-19 ini tenaga kesehatan yang menjadi garda depan untuk menyembuhkan virus Covid-19 ini seluruh tenaga medis berusaha penuh untuk menyembuhkan seluruh orang-orang yang sudah terinfeksi dan menghentikan penyebarannya dengan mencari vaksin yang tepat untuk menekan penyebaran Virus Covid-19 ini. Dalam industri media yang memiliki fungsi untuk menyebarkan informasi dalam hal ini informasi terkait perkembangan Virus Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat objektivitas media dalam

memberitakan kasus Virus Covid-19 ini berdasarkan faktual berita dan impartialitas dalam setiap pemberitaannya.

Penyebaran Virus Covid-19 ini pertama kali di publikasikan di Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019. Seluruh dunia memberitakan virus ini juga karena penyebaran yang cukup cepat bahkan penyebarannya hampir ke seluruh dunia. Salah satu media penyebaran yang digunakan adalah portal berita *online* baik media *onlien* internasional dan nasional. Menurut KBBI, media adalah sebuah alat atau sarana dalam komunikasi untuk menyampaikan informasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, spanduk, dll.

Salah satu media yang memberitakan mengenai Virus Covid-19 ini adalah Okezone. Portal *berita* online ini resmi diluncurkan pada 1 Maret 2007 dan berada di bawah naungan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan ikut memberitakan mengenai perkembangan Virus Covid-19 ini dari Januari 2020. Peneliti memilih Okezone untuk diteliti karena portal berita *online* ini termasuk dalam 25 *website* teratas versi [www.alexacom](http://www.alexacom). Salah satu *website* yang memberikan *grade* website yang ada di seluruh dunia. Ranking pada situs [Alexa.com](http://Alexacom) yang diambil pada 21 Maret 2020 menunjukkan bahwa portal berita Okezone.com menempati posisi nomer 1. Artinya, portal berita inilah yang paling

banyak diakses dan dijadikan referensi oleh khalayak untuk mendapatkan informasi. Hal ini yang melatarbelakangi penulis memilih portal berita ini untuk dijadikan objek penelitian.

Penelitian ini meneliti berita-berita mengenai Virus Covid-19 akan berfokus di portal berita *online* Okezone. Setelah resmi diluncurkan Okezone.com menjadi awal mula bisnis *online* yang dimiliki PT. Media Nusantara Citra Tbk. Sebagai perusahaan media bukan hanya portal berita yang dimiliki. Perusahaan ini juga bergerak di media TV seperti RCTI, MNCTV, GTV dan iNewsTV. Media selanjutnya adalah media cetak seperti Koran Seputar Indonesia, Sindo Weekly, Highend, Just for Kids, Highend Teen, Network!. Media radio dan bisnis lainnya di berbagai bidang (Okezone, 2020).

Penelitian sebelumnya terkait dengan objektivitas berita ada beberapa dan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “Kecenderungan Objektivitas Pemberitaan Epidemii Virus H5N1 dalam *International Herald Tribune Online*” dalam penelitian ini menggunakan teori objektivitas yang dimiliki Westerstahl (1983) yang melihat dimensi faktual dan dimensi impartialitas dan didapati hasil *International Herald Tribune Online* telah memenuhi 7 kategori yang diteliti baik dari jenis fakta, kelengkapan sampai relevansi berita yang diangkat. Hal ini menunjukkan bahwa *International Herald*

*Tribune Online* cenderung objektif dalam memberitakan kasus H5N1 di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat adalah media yang peneliti pilih adalah media lokal dan ditambah dengan teori kesehatan yaitu model kepercayaan kesehatan (Puspita, 2011).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Constance Hobbs, Puja Myles, Catherine Pritchard pada tahun 2016 dengan judul penelitian “*A content analysis of the UK press response to the diagnosis of Ebola in a British healthcare worker*” penelitian ini merupakan penelitian untuk melihat konten berita UK *Press* terkait dengan epidemi virus Ebola yang terjadi di Guinea dan Liberia pada tahun 2014 dengan metode konten analisis dari 4 koran yang ada di Inggris. Dari penelitian ini didapati hasil bahwa dari pemberitaan 4 koran ini menghasilkan banyak diskusi terkait dengan kontrol dan regulasi yang dikeluarkan oleh Inggris terkait dengan penyebaran virus Ebola ini (Hobbs, Myles, & Pritchard, 2016).

Penelitian selanjutnya yang pernah meneliti terkait objektivitas berita adalah penelitian dari Praptika Handayani & Anang Hermawan pada tahun 2017. Penelitian yang berjudul “Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari – 14 Februari 2016)” Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada

masyarakat terkait dengan kredibilitas berita yang disiarkan media kepada masyarakat. Untuk melihat kredibilitasnya peneliti menggunakan teori objektivitas dengan menggunakan dimensi faktulitas dan ketidakberpihakan melalui aspek yang ada. Hasil dalam penelitian ini adalah nilai kredibilitas yang dimiliki portal berita Kompas.com lebih tinggi dari nilai kredibilitas Detik.com. Ditinjau dari penjelasan teori di atas, maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui tingkat objektivitas berita mengenai pemberitaan Virus Covid-19.

Penelitian ini menganalisis artikel berita dari okezone.com dari tanggal 31 Desember 2019 sampai 2 Maret 2020 dalam penelitian ini menggunakan teori yaitu teori *risk communication* dari McComas. Secara pengertian teori resiko komunikasi merupakan proses interaktif dari pertukaran informasi dan opini dari setiap individu-individu, kelompok, dan institusi. Komunikasi risiko ini tidak selalu berbicara risiko atau dampak dari sebuah kejadian akan tetapi memberikan gambaran mengenai risiko, opini dan reaksi dari pesan atau informasi risiko. Apabila dilihat dari sudut pandang komunikasi publik, komunikasi risiko menjadi sebuah proses penyebaran informasi kepada publik tentang risiko dan kejadian kesehatan, seperti wabah penyakit dan instruksi untuk mengubah perilaku untuk mengurangi risiko-risiko yang ditimbulkan.

Tujuan komunikasi risiko adalah berbagi informasi penting untuk menyelamatkan hidup, melindungi kesehatan, meminimalkan bahaya, dan untuk mengubah keyakinan dan/atau perilaku (McComas dalam Sellnow, 2010: 6).

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori objektivitas dari Westerstahl, secara pengertian dari KBBI objektivitas merupakan suatu sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan. Objektivitas juga merupakan salah satu syarat untuk menulis sebuah berita seperti yang tercantum dalam Kode Etik Jurnalistik pada pasal 1 yang berbunyi “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.”. Ada dua dimensi dalam teori ini yaitu dimensi faktualitas untuk melihat kualitas informasi yang dimiliki dalam sebuah berita. Faktualitas sebuah berita dapat dilihat dari kebenaran (*truth*), relevansi (*relevance*) serta *informativeness*. Dimensi kedua adalah dimensi imparsialitas yang merupakan dimensi untuk melihat keberpihakan media dalam sebuah berita. Ada 2 kriteria yang harus dipenuhi dalam dimensi ini yaitu keseimbangan (*balance*) dan *neutral presentation* (McQuail, 1992: 205-206).

Faktualitas terbagi menjadi tiga bagian yaitu; *Truth* yang bisa diukur dengan melihat kefaktualan sebuah berita atau pemisahan antara fakta dan opini dalam sebuah berita. Akurasi untuk melihat kecermatan data yang disajikan bagi para pembaca berita tersebut. *Completeness* yang melihat relevansi informasi dalam sebuah berita. Pada bagian kedua yaitu *relevance* untuk menentukan kualitas baik itu narasumber atau data yang disajikan selain itu pada relevansi ini seorang wartawan harus menyajikan sebuah berita atau fakta tidak melihat dari satu sisi saja (McQuail, 1992: 207-209)

Dimensi kedua yaitu *impartiality* atau imparzialità, pada dimensi ini melihat bagaimana keberpihakan wartawan dalam sebuah berita. Pada dimensi ini ada dua sub dimensi yaitu *balance* atau keseimbangan yang merupakan pemberian porsi yang sama dalam sebuah berita. Sub dimensi kedua adalah *neutral presentation*. Sub dimensi ini melihat bagaimana empati yang diberikan media dalam beritanya sebuah portal berita harus memberikan penyajian berita yang netral dan tidak berpihak pada siapapun (McQuail, 1992).

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui perantara (medium) yaitu media massa dengan tujuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Wright (1959) dalam Tamburaka

(2012:15) mendefinisikan komunikasi massa dalam beberapa ciri yaitu: (1) Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim. (2) Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara. (3) Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar (Tamburaka, 2012).

Menurut Tamburaka dalam bukunya mengatakan media massa merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah komunikasi massa dan tempat dimana proses komunikasi sedang berlangsung dan sebagai sarana penyampaian informasi dengan melakukan penyebaran secara massal dan bisa diakses oleh masyarakat secara luas.

Dalam perkembangan teknologi ada banyak hal yang diciptakan untuk membantu kehidupan manusia. Salah satunya adalah internet, produk teknologi ini telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dari gaya berkomunikasi, berperilaku, menjalankan bisnis, hingga praktik pemberitaan kepada khalayak luar. Dalam hal ini media yang terhubung dengan internet disebut dengan media online yang dapat digunakan dan diakses secara gratis (Wendratama, 2017).

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi yang sering digunakan untuk melakukan analisis secara mendalam mengenai isi berita yang ada di media massa baik berita cetak (koran, majalah) atau berita elektronik (berbagai portal media *online*). Jumlah berita yang dianalisis adalah sebanyak 183 berita. Analisis isi kuantitatif ini dipakai untuk melihat dan mengidentifikasi secara sistematis isi dari komunikasi yang tampak dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel (Eriyanto, 2011).

Analisis isi berfungsi untuk meninjau secara mendalam mengenai isi berita, karakteristik berita dan perkembangannya dalam sebuah berita baik yang ada di media cetak atau elektronik. Penelitian ini bersifat objektif dengan kata lain data yang disajikan merupakan hasil apa adanya. Selain objektif, penelitian ini dilakukan secara sistematis yang artinya melalui beberapa tahapan dan proses yang jelas. (Neuendorf 2002 dalam Eriyanto, 2011). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian analisis isi adalah merumuskan tujuan analisis isi ini, merumuskan teori dan konsep dalam penelitian, dari penentuan teori dan konsep diturunkan kedalam lembar *coding sheet* untuk memberikan kode artikel atau berita, menentukan sampel berita dan menarik data dari portal berita, sebelum masuk kedalam proses koding berita perlu adanya uji

reabilitas untuk menentukan alat uji analisis dapat digunakan atau tidak jika lolos proses uji reliabilitas masuk kedalam proses koding berita setelah proses koding selesai hasil lembar *coding* dimasukkan kedalam SPSS untuk dilakukan pengukuran dan melakukan analisis dari hasil data yang telah diolah.

Metode analisis isi kuantitatif dipilih dengan tujuan agar dapat melihat kecenderungan pemberitaan Covid-19 di media daring melalui analisis teks berita. Metode ini memang hanya bertumpu pada produk/hasil pemberitaan karena bertujuan untuk melihat bagaimana produk media membahas isu Covid-19 lewat teks berita.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum memaparkan data, peneliti melakukan uji reliabilitas penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua coder yang diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas menggunakan rumus R Holsty yakni  $CR = \frac{2M \times 100\%}{N1+N2}$

Dari hasil uji reliabilitas ini, ditemukan hasil *Coefficient Reliability* sebesar 0,8. Pada proses pengumpulan berita didapati ada 183 berita mengenai virus Covid-19 yang ada dalam 4 kategori yaitu *health*, nasional, internasional, *news*. Pada periode waktu 31 Desember 2019 sampai 2 Maret 2020.

Pada penelitian ini mengambil periode dari 31 Desember 2019 sampai 3

Maret 2020 dan okezone.com baru mulai memberikan berita Covid-19 pada tanggal 14 Januari 2020 dan didapati hasil ada 183 berita dengan sebaran berita pada bulan Februari dengan 125 berita diikuti bulan Januari dengan 30 berita dan Maret 28 berita. Lebih spesifik pada bulan Februari. jumlah berita tertinggi ada pada tanggal 15, pada tanggal ini menjadi berita tertinggi karena dipulangkannya WNI yang telah menyelesaikan karantina di Natuna dan sudah dinyatakan sehat oleh pemerintah. Dapat dilihat pada berita yang berjudul “Pulang Karantina Natuna, WNI dari Wuhan Dapat Surat Keterangan Sehat

Objektivitas pemberitaan okezone.com tentang virus Covid-19 ini dilihat dari 12 kategori yaitu kelengkapan 5W+1H, jumlah paragraf, *hyperlink* lanjutan, narasumber, penggunaan data, penjelasan istilah ilmiah, bentuk berita, dimensi berita, tipe peliputan, empati, kesesuaian judul dan isi, tema kesehatan. Pada dimensi faktualitas ada kategori nilai tertinggi pada kategori kelengkapan 5W+1H adalah lengkap 5W+1H dengan jumlah berita 108 (59,0%) dan nilai terendah adalah tidak lengkap dengan jumlah berita 75 (41,0%). Unsur yang belum terpenuhi adalah *how* yang menjelaskan bagaimana peristiwa terjadi. Seperti dalam berita yang berjudul “Atasi Virus Korona, China Gunakan Obat Tradisional dari Tanduk Kerbau dan Melati” pada tanggal 7 Februari 2020. Berita ini

menjelaskan langkah yang diambil negara China dalam menemukan obat untuk Covid-19 secara tradisional. Dalam berita ini menjelaskan obat tradisional yang digunakan China akan tetapi dalam berita ini tidak menjelaskan bagaimana uji coba dan hasil dari penggunaan obat tradisional ini.

Lalu pada kategori jumlah paragraf nilai tertinggi jumlah paragraf ada pada interval 8-11 paragraf dengan jumlah 124 berita (67,7) diikuti oleh interval 4-7 paragraf dengan jumlah 42 berita (22,9%) dan 12-15 paragraf dengan jumlah 15 berita (8,2%) nilai terendah pada kategori ini adalah interval 16-17 paragraf yang hanya memiliki jumlah 2 berita (1%). Pada kategori *hyperlink* lanjutan ditemukan bahwa ada 122 berita yang tidak memiliki *hyperlink* lanjutan dengan nilai persentase 66,7% dan ada 61 berita yang memiliki *hyperlink* lanjutan dengan nilai persentase 33,3%.

Nilai tertinggi pada kategori narasumber ini diraih oleh pemerintah pusat dengan jumlah berita 81 (38,6%), diikuti oleh praktisi dengan jumlah berita 35 (16,7%), kantor berita luar negeri dengan jumlah berita 25 (11,9%), badan internasional dengan jumlah berita 17 (8,1%), media lain dengan jumlah berita dengan jumlah berita 10 (4,8%), pemerintah luar negeri dengan jumlah berita 10 (4,8%), kelompok kepentingan masyarakat/LSM dengan jumlah berita 7 (3,3%), akademisi dengan jumlah berita 6 (2,9%), kantor berita dalam

negeri dengan jumlah berita 4 (1,9%), masyarakat dengan jumlah berita 4 (1,9%), pemerintah daerah dengan jumlah berita 3 (1,4%), peneliti dengan jumlah berita 3 (1,4%), anggota legislatif dengan jumlah berita 3 (1,4%) dan nilai terendah diraih oleh pasien dengan jumlah 1 berita (0,5%) dan 1 berita tidak memberikan narasumber dalam beritanya (0,5%). Pemerintah pusat adalah narasumber tertinggi dalam penelitian ini dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto yang dominan menjadi narasumber okezone.com sebanyak 30 berita diikuti oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes Achmad Yurianto ada di 20 berita. Narasumber kedua yang lebih banyak menjadi sumber informasi okezone.com adalah praktisi kesehatan baik itu dokter ataupun suster yang menjadi garda depan dalam pandemi Covid-19 ini.

Pada kategori kualitas data nilai tertinggi diraih oleh ada kualitas data dengan jumlah berita 151 (82,5%) dan nilai terendah dimiliki oleh tidak memiliki kualitas data dengan jumlah berita 32 (17,5%). Pada kategori ini nilai tertingginya adalah istilah dengan penjelasan dengan jumlah berita 117 (63,9%) dan nilai terendahnya adalah istilah ilmiah tanpa penjelasan dengan jumlah berita 66 (36,1%). Nilai tertinggi pada kategori bentuk berita adalah berita langsung dengan jumlah 88 berita (48,1%). Diikuti oleh *berita human interest feature* yang merupakan

sebuah berita yang memiliki membangkitkan rasa simpati pembaca ketika membaca sebuah berita, dengan jumlah 50 berita (27,3%). Artikel opini dengan jumlah 25 berita (13,7%), sedangkan nilai terendah adalah berita editorial yang merupakan sebuah pemberitaan yang berisi bagaimana redaksi sebuah perusahaan pemberitaan melihat sebuah kejadian atau peristiwa, dengan jumlah 20 berita (10,9%).

**Tabel 1**  
**Analisis Berita Covid-19 Ditinjau Dari**  
**Kategori Bentuk Berita**

Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Artikel Opini	25	13,7%
Berita Langsung	88	48,1%
Editorial	20	10,9%
Human Interest Feature	50	27,3%

*Sumber :Olahan Peneliti*

Nilai tertinggi pada kategori dimensi berita adalah kesehatan dengan jumlah berita 141 (77,0%), diikuti oleh sosial budaya dengan jumlah berita 26 (14,2%), politik dengan jumlah berita 7 (3,8%) dan nilai terendah diraih oleh ekonomi dengan jumlah berita 2 (1,1%) dan pariwisata dengan jumlah berita 2 (1,1%). Pada masa pandemi Covid-19 ini, okezone.com lebih banyak melihat peristiwa Covid-19 ini sebagai dimensi kesehatan. Karena pada faktanya, peristiwa Covid-19 ini memang peristiwa yang berdampak bagi kesehatan manusia secara global maka sudah seharusnya dimensi

kesehatan yang paling banyak diangkat menjadi sebuah berita.

Dimensi selanjutnya adalah dimensi imparialitas pada dimensi ini ditemukan bahwa nilai tertinggi pada kategori peliputan berita adalah satu sisi dengan jumlah berita 143 (78,1%), diikuti oleh dua sisi dengan jumlah berita 34 (18,6%) dan nilai terendah adalah multi sisi dengan jumlah berita 6 (3,3%). Pada kategori empati nilai tertingginya adalah netral dengan jumlah berita 108 (59,0%), diikuti oleh mendukung dengan jumlah berita 74 (40,4%) dan nilai terendah adalah tidak mendukung dengan jumlah berita 1 (0,5%). Pada indikator mendukung, yang dalam berita memberikan dukungan kepada orang-orang yang terpapar virus Covid-19. Seperti salah satu berita yang berjudul “Nafsu Makan Baik, Kemenkes Pastikan Semua WNI Sehat di Lokasi Observasi Natuna” pada tanggal 6 Februari 2020.

"Berdasarkan pengamatan langsung yang kami lakukan melalui semua media yang bisa kita akses, seluruh warga negara Indonesia yang ada di dalam (lokasi observasi Natuna) melakukan aktivitas dengan riang gembira." (Anung Sugihantono, 6 Februari 2020).

Pernyataan dari Dirjen Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Kementerian Kesehatan Anung Sugihantono di atas. Terdapat satu kata yaitu “riang gembira” pernyataan ini menggambarkan bagaimana WNI yang sedang menjalankan isolasi tidak dalam tekanan akan dampak virus Covid-19

tetapi menggambarkan suasana yang baik dengan menjalankan aktivitas seperti biasa.

Pada kategori kesesuaian judul dan isi nilai tertinggi adalah judul dan isi berita sesuai dengan jumlah berita 179 (97,8%) sedangkan 4 berita (2,2%) tidak memiliki kesesuaian antara judul dan isi. Salah satu berita yang tidak memiliki kesesuaian antara judul dan isi adalah “Cegah Terinfeksi Virus Korona, Hindari Tempat Ini saat Bepergian ke China” pada judul berita menjelaskan untuk menghindari beberapa daerah ketika bepergian ke China akan tetapi pada isi dari berita tersebut menjelaskan vaksin untuk mencegah pneumonia atau salah satu dampak dari Covid-19 ini.

Nilai tertinggi pada kategori tema kesehatan adalah pencegahan dengan jumlah berita 98 (53,65), diikuti oleh penyebaran dengan jumlah berita 50 (27,3%), pengobatan dengan jumlah berita 24 (13,1%), gejala penyakit dengan jumlah berita 6 (3,3%) dan nilai terendah diraih oleh deskripsi virus dengan jumlah berita 5 (2,7%).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah truth untuk mengukur kebenaran yang ada dalam berita okezone.com. Pengukuran pertama dilihat dari kelengkapan unsur 5W+1H, enam pertanyaan ini harus ada dalam satu tubuh berita yang ditulis oleh wartawan. Dalam portal berita okezone.com ada 108 berita (59,0%) dari 183 berita yang ada. Hal ini

menunjukkan bahwa okezone.com sudah memberikan informasi yang lengkap kepada pembaca dengan menggunakan unsur 5W+1H. Hal ini menunjukkan juga bahwa dengan kecepatan para jurnalis menulis berita mereka tetap menggunakan unsur 5W+1H agar para pembaca mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam dalam setiap berita yang di publish. Selain itu, untuk melihat kedalaman sebuah berita peneliti juga melihat hyperlink lanjutan Menurut Bardoel & Deuze (2001) dalam jurnalnya yang berjudul 'Network Journalism': Converging Competences Of Old And New Media Professionals mengatakan bahwa hyperlink merupakan salah satu dari karakteristik sebuah jurnalis online untuk menghubungkan antara satu berita dengan berita lainnya yang berada dalam satu topik yang sama dengan sudut pandang yang berbeda. Tujuannya agar para pembaca mendapatkan berbagai informasi yang lebih lengkap.

Berdasarkan pemaparan data diatas pada kategori hyperlink lanjutan ini menunjukkan bahwa 66,7% dari keseluruhan total berita yang ada tidak memberikan hyperlink lanjutan dalam tubuh beritanya. Maka dari temuan data ini okezone.com tidak memberikan kemudahan dan penerimaan informasi yang lebih kepada khalayak mengenai Covid-19. Berdasar pengertian dari Bardoel & Deuze tentang hyperlink maka okezone.com juga tidak

memberikan sudut pandang yang berbeda dari sebuah topik pemberitaan. Maka hal ini menunjukkan bahwa okezone.com dalam menyajikan berita, tingkat kelengkapannya hanya menggunakan unsur 5W+1H dan jumlah paragraf yang digunakan dalam beritanya tanpa memberikan hyperlink lanjutan kepada para pembacanya.

Unit analisis selanjutnya yang digunakan adalah *relevance*, dalam unit analisis ini peneliti melihat dari narasumber yang dipakai sebagai sumber informasi berita tersebut berhubungan dengan peristiwa yang terjadi. Apabila sebuah berita memiliki keterkaitan antara narasumber dengan berita tersebut maka berita tersebut bisa dikatakan relevan. Berdasarkan hasil temuan data, berita tentang Covid-19 ini 183 berita telah memberikan narasumber yang memang berhubungan atau relevan dengan peristiwa dan ada satu berita yang tidak memberikan nama bahkan jabatan dalam beritanya. Sejak menjadi pandemi, okezone.com lebih banyak mengambil informasi dari pemerintah pusat dengan lebih spesifik yaitu Menteri Kesehatan dan tertinggi kedua adalah para tenaga medis yang menjadi garda depan dan hal ini menyatakan okezone.com sudah relevan dalam menyajikan berita. Pemerintah pusat yang menjadi narasumber lebih banyak memberi informasi terkait dengan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasumber okezone.com dari pemerintah pusat berfokus atau lebih dominan pada

kementerian kesehatan. Baik dari Menteri Kesehatan sampai Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dan narasumber praktisi kesehatan adalah para dokter yang sesuai dengan gejala yang ditimbulkan Covid-19. pemilihan narasumber yang dilakukan okezone.com sudah sangat tepat dengan memilih Kementerian Kesehatan, kasus pandemi ini berdampak bagi kesehatan global dan saat ini juga berdampak bagi kesehatan secara nasional hal ini juga sesuai dengan fungsi dari Kesehatan Masyarakat yang berfokus untuk menjaga kesehatan masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan tabulasi silang untuk membantu dalam penelitian ini, seperti tabulasi silang antara bentuk berita dan tema kesehatan didapati hasil jumlah tertinggi adalah berita langsung dengan tema pencegahan. Maka dengan belum ditemukannya vaksin yang tepat untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 ini dan informasi yang terus bermunculan mengenai para peneliti yang berusaha menemukan vaksin tersebut. Maka pemberitaan dengan tema pencegahan akan terus meningkat sampai ditemukannya vaksin Covid-19.

Unit analisis selanjutnya dalam dimensi imparialitas yaitu *balance* akan melihat objektivitas berita dari sisi peliputan yang diambil oleh okezone.com. Menurut Hartley dalam Eriyanto (2002:155) sebuah berita yang baik adalah berita yang meliput

dari dua sisi. Dalam hal ini bukan mencari sudut pandang yang sama akan tetapi sisi yang bertolak belakang. Sebanyak 78,1% dari total keseluruhan berita hanya menggunakan peliputan satu sisi saja. Hal ini jelas pemberitaan okezone tidak objektif dalam memberi pemberitaannya karena unsur keseimbangan tidak terpenuhi. Hanya ada sedikit berita yang memakai peliputan dua sisi dengan jumlah 18,6% dan multi sisi hanya 3,3%. Perbedaan yang cukup jauh ini dapat menimbulkan informasi yang bias kepada pembaca berita.

Unit analisis lainnya adalah *neutrality* dengan melihat kesesuaian antara judul dan isi berita. Menurut Muslimin (2019) judul pemberitaan merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita yang berisi kata-kata penting yang menyampaikan atau menggambarkan isi dari berita. Berdasar temuan data judul dan isi ada 97,8% berita yang sesuai antara judul dan isinya yang termasuk dalam *non-sensational*. Maka hal ini menunjukkan pemberitaan okezone.com memenuhi kriteria objektivitas

Penelitian ini juga menggunakan teori *risk communication* dalam *health public theory* yang dijelaskan oleh Lundgren & McMakin (2009). Teori ini berbicara mengenai penyebaran informasi kepada publik tentang resiko dan instruksi untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan. Komunikasi risiko merupakan komunikasi dua arah yang melibatkan masyarakat yang

terkena dampak sebuah pandemi. Dengan tujuan masyarakat mampu mengambil keputusan yang tepat untuk melindungi diri berdasarkan keputusan dari pemerintah. Lundgren juga menjelaskan keberhasilan komunikasi risiko bergantung pada kepercayaan publik pada pemerintah. Dalam jurnal yang ditulis Abrams dan Greenhawt (2020), menjelaskan komunikasi risiko sebagai pertukaran informasi antara para ahli dengan orang-orang yang berhadapan dengan ancaman kesehatan.

Komunikasi risiko dalam penelitian ini dapat dilihat pada keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pandemi ini. Pemerintah yang memberikan peraturan dan informasi perkembangan kepada masyarakat dan para tenaga medis yang menjadi garda depan untuk memberikan perawatan bagi orang-orang yang sudah terinfeksi.

Pemerintah dalam hal ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi baik dari perkembangan dan informasi yang valid dengan menyediakan hotline dan website resmi pandemi Covid-19 di Indonesia. Okezone.com juga memberikan fakta bahwa 53,6% berita berbicara mengenai pencegahan dan diikuti 27,3% berita berbicara mengenai penyebaran virus Covid-19 ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai pencegahan dan penyebaran ini sejalan dengan tujuan dari

teori resiko yaitu mengurangi resiko-resiko dari sebuah wabah yang sedang menyebar.

Selain itu, dalam buku milik Romli (2016:64-65) memberi gambaran bagaimana pemerintah memiliki kebijakan baru dan harus diketahui dan dilaksanakan seluruh masyarakat Indonesia. Media yang digunakan adalah media massa karena sesuai dengan karakteristik media massa yaitu dalam waktu bersamaan informasi dapat diterima pembaca. Jika melihat dari penelitian ini, okezone.com sebagai media massa berita online telah menjadi media atau perantara antara pemerintah dengan masyarakat mengenai peraturan pemerintah mengenai Keppres No 7 Tahun 2020 tentang dibuatnya gugus tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Di tinjau dari tulisan Romli (2016) dapat dikatakan okezone.com telah menjalani salah satu karakteristik dari media massa.

Dari isu kesehatan yang ditampilkan, WHO sendiri memberikan saran bagi publik untuk menjaga diri dari Covid-19 ini, yang harus orang-orang lakukan untuk mencegah terinfeksi virus ini adalah mencuci tangan secara beraturan dengan sabun dan alkohol untuk membunuh virus yang ada di tangan. Selain itu, masyarakat harus melakukan *physical distancing* setidaknya satu meter dan masyarakat dihimbau untuk menghindari

tempat-tempat ramai (WHO, 2020).

Indonesia memiliki kasus pertama pada bulan maret 2020. Pada saat itu pemerintah menerapkan peraturan untuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah atau PP No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan tujuan untuk penanganan Covid-19 di Indonesia. Dampak dari peraturan ini hampir seluruh industri baik dari pendidikan dan pekerjaan dilakukan secara *online* atau *work from home*. Dari penyebaran ini menjadi fokus media-media di Indonesia untuk memberikan informasi bagi masyarakat baik dari perkembangan virus ini.

Salah satunya adalah okezone.com, media ini cukup melihat serius pandemi Covid-19 ini, dengan memberikan informasi tentang perkembangan Covid-19 di Indonesia pada bagian halaman awal *websitenya*. Selain itu pemberitaan okezone.com tidak hanya berfokus pada informasi yang diberikan pemerintah mengenai perkembangan dan akibat dari sebuah ancaman kesehatan akan tetapi okezone.com juga memberi informasi dan tips mengenai sebuah kesehatan, baik dari penyebab sampai cara penanganannya.

Pemberitaan yang dilakukan okezone.com lebih memilih Kementerian Kesehatan sebagai sumber informasi mereka, karena situasi pandemi ini sudah menjadi darurat internasional pemerintah menjadi

salah satu sumber informasi yang tepat. Disamping itu ada juga para praktisi kesehatan yang menjadi garda depan untuk menangani Covid-19 ini. Pemilihan narasumber ini sudah sesuai dan berkompeten dalam memberikan informasi dalam situasi pandemi ini. Pemerintah yang memberikan peraturan dan berhubungan dengan pihak internasional dan para tenaga medis yang memberi himbuan dan mengurus orang-orang yang telah terinfeksi Covid-19 ini. Dilihat dari narasumber praktisi kesehatan okezone.com mengambil informasi dari berbagai dokter baik dari dokter spesialis paru-paru yang merupakan salah satu gejala dari Covid-19 dan ada juga dokter spesialis penyakit dalam dan beragam dokter dengan spesialis lainnya yang dipilih okezone.com untuk menjadi sumber informasi mereka.

Selain itu semua informasi yang diberitakan okezone.com juga harus bisa dipahami masyarakat atau pembaca dengan pemilihan kata yang tepat dan mampu menjelaskan istilah yang tidak umum seperti istilah medis sebuah penyakit. Dalam buku milik Romli (2016:65) juga mengatakan pesan bisa tidak tersampaikan dengan sempurna karena pemilihan bahasa yang tidak dimengerti. Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini okezone.com telah memberikan penjelasan dari istilah-istilah ilmiah agar para pembaca mengerti. Seperti dalam berita “Sudah Tewaskan 1.100 Orang

Lebih, WHO Akhirnya Tetapkan Nama Resmi Virus Korona Wuhan” pada tanggal 12 Februari 2020. Berita ini memberitakan mengenai nama resmi virus Covid-19 tujuan diberi nama resmi ini adalah mencegah penggunaan nama lain dan memuculkan stigamasi di masyarakat, dengan memberi penjelasan seperti itu masyarakat atau pembaca menjadi lebih mengerti dan menangkap secara penuh informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Hal ini juga sejalan dengan teori resiko yang memiliki tujuan berbagi informasi penting kepada masyarakat untuk menyelamatkan hidup, kesehatan, meminimalisir ancaman atau bahaya dan mengubah perilaku untuk membantu mengelola dan mengendalikan keadaan darurat dan ancaman kesehatan publik.

### **Simpulan**

Peneliti menyimpulkan okezone.com belum memenuhi teori objektivitas milik Westerstahl. Okezone.com belum memenuhi pada unit analisis *hyperlink* lanjutan yang tidak memberikan *link* berita yang memiliki kesamaan topik berita dengan sudut pandang yang berbeda dan juga okezone.com belum memenuhi pada unit tipe peliputan yang lebih dominan hanya menggunakan satu sisi peliputan. Hal ini menjelaskan pemberitaan dalam okezone.com ini tidak ada keseimbangan dalam beritanya, dengan memberikan tipe peliputan lebih dari satu sisi

pembaca mampu menerima informasi dari berbagai sudut pandang dan tidak membuat adanya keberpihakan.

Dengan penyebaran virus Covid-19 ini yang dimulai di Wuhan menyebabkan banyak negara yang mulai terinfeksi. Langkah yang dilakukan Wuhan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini adalah dengan melakukan *lockdown*. Karena penyebaran yang cukup cepat membuat badan kesehatan dunia atau WHO memberikan saran bagi masyarakat untuk melakukan cuci tangan dengan sabun dan alkohol dan melakukan *physical distancing*. Himbauan yang diberikan WHO ini membuat Indonesia menerapkannya dan mencantumkannya dalam sebuah peraturan pemerintah No. 21 Tahun 2020.

Penelitian ini dapat membuka kemungkinan-kemungkinan riset lanjutan yang berfokus pada praktik wacana tentang komunikasi kesehatan di Indonesia melalui diskursus media massa. Selain itu, penelitian terkait persepsi audiens tentang berita Covid-19 dapat menjadi salah satu pilihan topik riset.

### Acknowledgement

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian payung yang dilaksanakan oleh tim peneliti Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang terdiri dari:

- Mario Antonius Birowo, Ph.D.
- Irene Santika Vidiadari, M.A.
- Ranggabumi Nuswantoro, M.A.

### **Daftar Pustaka**

- Anto, & dkk. (2007). *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh: Kisah Reintegrasi Damai dari Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Materi Edukasi*. Retrieved from covid19: <https://www.covid19.go.id/materi-edukasi/>
- Bardoel, J., & Deuze, M. (2001). "Network Journalism': Converging Competences Of Old And New Media Professionals". *Australian Journalism Review*, 91-103.
- Endrawati, E. (2015). "Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit". *Jurnal Komunikasi*, 1-25.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Handiyani, P., & Hermawan, A. (2017). "Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016)". *Jurnal Komunikasi*, 51-68.
- Harahap, R. A., & Putra, F. E. (2019). *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Hobbs, C., Myles, P., & Pritchard, C. (2016). "A content analysis of the UK Press Response to the Diagnosis of Ebola in a British Healthcare Worker". *Journal of Public Health*, 219-228.
- Junaedi, F. (2018). *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kangsaputra, L. S. (2020, April 14). "China Cabut Lockdown Wuhan, Waspada Gelombang Kedua." Retrieved from Okezone: <https://lifestyle.okezone.com/read/2020/04/14/481/2198883/china-cabut-lockdown-wuhan-waspada-gelombang-kedua-corona>.
- Kemendes. (2020). Pencegahan. Retrieved from kemenkes: <https://www.kemkes.go.id/>
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lundgren, R. E., & McMakin, A. H. (2009). *Risk Communication: A Handbook for*

- Communication Environmental, Safety, and Health Risk*. USA: Wiley.
- Muslimin, K. (2019). *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. Yogyakarta: UNISNU.
- Okezone. (2020). "About Us". Retrieved from Okezone: <https://management.okezone.com/>
- Puspita, B. B. (2011). "Kecenderungan Objektivitas Pemberitaan Epidemi Virus H5N1 dalam International Herald Tribune Online". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-16.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sellnow, T. L., Ulmer, R. R., Seeger, M. W., & Littlefield, R. S. (2010). *Effective Risk Communication: A Message-Centered Approach*. New York: Springers.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori Dan Aplikasi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik*. Yogyakarta: B First.
- WHO. (2020). "Coronavirus". Retrieved from WHO: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- WHO. (2020, April 29). "Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public". Retrieved from WHO: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- WHO. (2020, april 3). "Novel Coronavirus (COVID-19) Situation". Retrieved from arcgis: <https://experience.arcgis.com/experience/685d0ace521648f8a5beeeee1b9125cd>